

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 37 responden pasien pasca operasi laparotomi dengan teknik anestesi umum di RSUD Ciamis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada 30 menit setelah pemberian Ketorolac 30 mg intravena, sebagian besar pasien masih mengalami nyeri dalam kategori sedang (54.1%) dan nyeri berat terkontrol (37.9%), meskipun adanya penurunan intensitas nyeri, Ketorolac tunggal cukup membantu mengurangi nyeri, namun belum optimal untuk mempertahankan analgetik jangka panjang.
2. Pada 6 dan 8 jam setelah pemberian kombinasi Ketorolac 30 mg dan Tramadol 100 mg dalam drip kristaloid ringer laktat 500 ml, sebagian besar pasien mengalami nyeri ringan (51.4%) yang menandakan bahwa kombinasi analgetik lebih mempengaruhi dibanding penggunaan analgetik tunggal dan mendukung konsep manajemen nyeri multimodal pasca operasi laparotomi.
3. Distribusi skala nyeri pada pasien pasca operasi laparotomi menunjukkan bahwa kategori pembedahan digestif lebih banyak mengalami nyeri ringan, nyeri sedang, dan nyeri berat tidak terkontrol dibandingkan dengan kategori pembedahan obstetri/ginekologi.

#### **5.2 SARAN**

1. Bagi pengembangan ilmu keperawatan anestesi, disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar serta kategori pembedahan yang lebih spesifik, sehingga dapat menambah wawasan keperawatan anestesi mengenai gambaran tingkat nyeri pasca operasi laparotomi dan memperkuat dasar teori penggunaan Numeric Rating Scale (NRS) sebagai instrumen pengukuran nyeri.

2. Bagi manajemen RSUD Ciamis dan penata anestesi, disarankan agar penata anestesi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam praktik klinis, khususnya untuk menyesuaikan strategi manajemen nyeri berdasarkan faktor jenis kelamin dan usia pasien. Selain itu, pemanfaatan NRS secara konsisten perlu ditingkatkan agar pengelolaan nyeri lebih objektif dan terstandar.
3. Bagi pasien dan keluarga, diharapkan pasien dan keluarga lebih proaktif dalam memahami pentingnya manajemen nyeri pasca operasi. Pihak rumah sakit dapat mengadakan edukasi sederhana mengenai cara mendukung pasien selama proses pemulihan, sehingga nyeri dapat terkontrol dengan baik dan pemulihan menjadi lebih optimal.